

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jagung (*Zea mays* L) merupakan komoditas pangan yang memiliki potensi yang cukup tinggi dalam kepentingan industri pakan dan pangan. Selain untuk dikonsumsi oleh manusia, jagung dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak unggas dan ruminansia lainnya. Jagung memiliki kandungan gizi dan vitamin yaitu sebesar 355 kalori, 9,2 gr protein, 3,9 gr lemak, 73,7 gr karbohidrat, dan 10 mg kalsium. Tanaman jagung sebagai sumber pangan di beberapa daerah, seperti Madura dan Nusa Tenggara yang menjadikan tanaman jagung sebagai komoditas utama daerah tersebut. Selain berperan sebagai sumber karbohidrat, jagung juga di tanam sebagai pakan ternak (hijauan maupun tongkolnya), biji nya dapat dimanfaatkan menjadi bahan baku minyak atau tepung jagung, dan dapat digunakan bahan baku produk industri, sehingga produktivitas tanaman jagung sangat diperhatikan (Dunggio, 2020)

Menurut FAO produksi jagung di Indonesia pada tahun 2018 mengalami peningkatan dengan jumlah mencapai 30,25 juta ton. Pada tahun 2019 dan 2020 produktivitas jagung mengalami penurunan 25% menjadi 22,59 juta ton tahun 2019 dan 0,38% menjadi 22,50 juta ton tahun 2020. Berdasarkan data tersebut, produksi jagung mengalami penurunan yang cukup drastis dari tahun sebelumnya. Faktor penurunan produksi jagung di Indonesia menyebabkan kebutuhan pangan dan pakan tidak tercukupi akibat penggunaan benih yang tidak sesuai standar pada kelasnya. Upaya dalam mendukung peningkatan produksi jagung adalah memperbaiki dan meningkatkan penggunaan benih bermutu yang dapat diperoleh dari benih hibrida. (Agustiyani, 2016)

Benih hibrida merupakan hasil persilangan dari kedua tetua jantan maupun betina yang memiliki sifat unggul untuk menghasilkan keturunan F1 melebihi sifat unggul dari kedua tetuannya. Benih bermutu adalah benih yang varietasnya murni dan memiliki mutu benih sesuai standar mutu pada kelasnya.

Mutu fisik dapat dilihat dari penampilannya seperti kebernasan, warna, dan campuran fisik. Mutu fisiologis benih diukur dari daya tumbuh benih, kadar air, dan vigor benih (seperti kecepatan tumbuh, keserempakan tumbuh, dan daya simpan). Mutu benih dapat diketahui dengan kegiatan sertifikasi benih, yang meliputi kebenaran benih sumber, awal proses tanam di lapang hingga pengujian sampel di laboratorium diantaranya melakukan kegiatan pengujian rutin dan pengujian khusus. Pengujian rutin merupakan kegiatan yang biasa dilakukan, seperti pengujian kadar air, analisis kemurnian, dan uji daya berkecambah. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat kepada suatu sumber benih yang menginformasikan kebenaran mutu benih yang dikomersialkan. Sertifikasi mutu benih bertujuan untuk mengetahui kualitas benih yang meliputi mutu genetik, mutu fisik dan mutu fisiologis. Pemeriksaan mutu genetik dapat dilakukan melalui pemeriksaan sumber benih. (Farmia dan Wartapa, 2018)

Unit Pelaksana Teknis Pengawasasn dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT. PSBTTPH) Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu instansi dalam lingkup Dinas Pertanian da Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur yang bertugas dalam percepatan pelayanan dan pengawasan sertifikasi benih di Daerah, sehingga menjamin terwujudnya produksi benih yang bermutu.

1.1 Tujuan dan Manfaat

1.1.1 Tujuan Umum Magang

- 1) Meningkatkan wawasan, pengalaman, dan hardskill Mahasiswa dalam peningkatan kompetensi keahlian di bidang perbenihan.
- 2) Sebagai wahana pembelajaran di luar kelas dalam pengenalan dunia Industri dan Usaha (DUDI) dalam membentuk jiwa yang professional.
- 3) Membangun jaringan komunikasi dan relasi antara Dunia Industri dan Usaha (DUDI serta Civitas Akademik).

1.1.2 Tujuan Khusus Magang

- 1) Memberikan pemahaman kepada Mahasiswa terkait proses sertifikasi benih tanaman pangan.
- 2) Meningkatkan hardskill Mahasiswa dalam proses pengujian mutu benih tanaman pangan.

- 3) Memahami kriteria benih bermutu dalam penerbitan sertifikat benih unggul.

1.1.3 Manfaat Magang

- 1) Menjalinkan hubungan kerjasama yang baik dengan Civitas Akademik
- 2) Sebagai wadah bagi mahasiswa dalam mewujudkan asas pelayanan publik.
- 3) Sebagai sarana dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten pada bidang perbenihan.

1.2. Lokasi dan Waktu

Lokasi Magang dilaksanakan di UPT. PSBPTH Provinsi Jawa Timur Wilayah Kerja V Jember yang beralamat di Jl. Pondok Curah Lele No 6, Desa Gumelar, Kec. Balung, Kab. Jember. Waktu pelaksanaan kegiatan Magang selama 4 bulan, dimulai pada tanggal 01 Maret hingga 08 Juli 2024.

1.3. Metode Pelaksanaan

1.3.1. Praktek Lapang dan Laboratorium

Metode ini merupakan hasil pembelajaran yang didapatkan oleh mahasiswa selama di perkuliahan yang diterapkan secara langsung dalam kegiatan praktikum pada lapangan dan laboratorium. Pada kegiatan ini mahasiswa dituntut untuk memaparkan pengetahuannya terkait sertifikasi benih dalam menyelesaikan suatu tugas maupun pekerjaan yang diberikan.

1.3.2. Diskusi dan Wawancara

Metode ini merupakan teknik untuk meningkatkan pola pikir kritis bagi Mahasiswa terhadap situasi dan kondisi di lingkungan kerja. Metode ini menuntut mahasiswa dalam kemampuan softskill komunikasi dan bersosialisasi kepada khalayak umum seperti Pimpinan Instansi, Pegawai, Produsen Benih, dan Petani.

1.3.3. Studi Pustaka

Metode ini merupakan teknik dalam pengumpulan informasi dalam bentuk sebuah bacaan yang bersumber baik dalam karya tulis ilmiah, buku ilmiah, materi pembelajaran yang berguna dalam peningkatan wawasan teoritis mahasiswa untuk diimplementasikan sebagai dasar dalam kegiatan praktek di lapangan maupun laboratorium.